

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2014–2025

Muhammad Hafidz ^{1*}, Rita Satria ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kabupaten Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: haafidzz.14@gmail.com ^{1*}, dosen01679@unpam.ac.id ²

Article History

Received: 29 Agustus 2026.

Revised: 20 Oktober 2026.

Accepted: 1 November 2026.

Available online: 20 November 2026.

Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Earning Per Share (EPS);
Dividend Payout Ratio (DPR);
Stock Prices.

ABSTRACT

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Earning Per Share (EPS) and Dividend Payout Ratio (DPR) on the stock price dynamics of PT Ciputra Development Tbk over the 2014–2025 period. Employing an associative quantitative design, secondary data were obtained from audited annual financial statements officially published on the Indonesia Stock Exchange. The study utilized 12 annual time-series observations ($n = 12$) processed via IBM SPSS version 27 through classical assumption diagnostic tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination evaluation. The empirical results demonstrate that EPS has no statistically significant partial effect on Stock Price ($0.149 > 0.05$). Similarly, DPR shows no significant partial effect ($0.718 > 0.05$). Simultaneously, the combination of EPS and DPR does not significantly affect stock price movements ($0.320 > 0.05$), with an Adjusted R^2 determination coefficient of 5.1%. These findings indicate that property stock valuations are far more responsive to macroeconomic fluctuations, benchmark interest rate policies, and aggregate market sentiment rather than internal profitability metrics or dividend distributions. Consequently, investors are advised to prioritize sectoral business cycles and marketing sales realizations when formulating investment strategies.

Kata Kunci

Earning Per Share (EPS);
Dividend Payout Ratio (DPR);
Harga Saham.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap dinamika pergerakan Harga Saham PT Ciputra Development Tbk kurun waktu 2014–2025, baik secara parsial maupun simultan. Dengan menerapkan rancangan kuantitatif asosiatif, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan teraudit yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 12 data observasi runtut waktu ($n = 12$) yang diproses menggunakan program IBM SPSS versi 27 melalui serangkaian uji prasyarat asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ($0,149 > 0,05$). Variabel DPR secara parsial juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($0,718 > 0,05$). Secara simultan, kombinasi EPS dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Harga Saham ($0,320 > 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 5,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa valuasi saham emiten properti lebih sensitif merespons fluktuasi variabel makroeksternal, kebijakan suku bunga acuan perbankan, dan sentimen pasar dibandingkan kinerja laba maupun dividen internal entitas. Investor disarankan memprioritaskan evaluasi siklus sektoral dan realisasi prapenjualan dalam mengambil keputusan investasi.

1. Pendahuluan

Pasar modal memegang peran strategis dalam menopang stabilitas dan akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi kebutuhan permodalan korporasi sekaligus menyediakan sarana diversifikasi aset bagi para pemodal. Korporasi dapat memperkuat struktur permodalan melalui penerbitan instrumen ekuitas maupun obligasi, sementara para investor memiliki peluang meraih imbal hasil yang sebanding dengan tingkat risiko yang diambil. Dari berbagai instrumen yang diperdagangkan, saham menjadi pilihan yang diminati. Meski demikian, fluktuasi harga di pasar sekunder senantiasa menghadirkan risiko ketidakpastian, mengingat pergerakan harga saham pada hakikatnya merupakan representasi langsung dari ekspektasi, sentimen, dan penilaian pasar terhadap nilai fundamental serta prospek kelangsungan usaha emiten di masa depan. Dalam struktur pasar modal domestik, emiten yang bergerak di sektor properti dan real estate memiliki karakteristik dinamis. Industri ini kerap dikategorikan sebagai sektor siklikal karena kinerjanya sangat sensitif terhadap perubahan indikator makroekonomi, seperti pergerakan suku bunga acuan perbankan (BI Rate / suku bunga KPR), tingkat inflasi, daya beli masyarakat, serta arah regulasi pemerintah di bidang perpajakan dan

perumahan. Sensitivitas terhadap siklus ekonomi tersebut menjadikan pergerakan harga saham perusahaan properti kerap memperlihatkan volatilitas yang unik dibandingkan sektor lainnya. Valuasi saham umumnya dipengaruhi oleh interaksi antara faktor makroeksternal dan indikator fundamental internal perusahaan. Pada aspek fundamental, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan dua metrik finansial yang kerap dijadikan acuan utama oleh pelaku pasar dalam menentukan keputusan investasi. EPS menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih yang diatribusikan untuk setiap lembar saham beredar, sedangkan DPR menunjukkan proporsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Fluktuasi kedua rasio ini secara teoretis memberikan informasi penting bagi investor mengenai efisiensi operasional serta kebijakan alokasi modal emiten. Fenomena dinamika kinerja keuangan dan pergerakan harga saham dapat diamati secara nyata pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sepanjang periode 2014–2025. Sebagai salah satu pengembang properti terkemuka, CTRA menghadapi berbagai tantangan eksternal mulai dari siklus properti, dinamika suku bunga, hingga fluktuasi permintaan pasar. Rangkuman perkembangan EPS, DPR, dan harga saham penutupan akhir tahun PT Ciputra Development Tbk dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, dan Harga Saham Pada PT Ciputra Development Tbk

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2014	87,37	21,53	1.250
2015	83,73	12,32	1.460
2016	66,21	12	1.335
2017	48,19	9,84	1.185
2018	63,87	14,85	1.010
2019	62,39	16,01	1.040
2020	71,16	11,23	985
2021	93,50	9,08	970
2022	100,34	13,93	940
2023	99,60	15,06	1.170
2024	114,71	18,31	980
2025	143,67	16,70	830

Berdasarkan data pada Tabel 1, perkembangan EPS PT Ciputra Development Tbk memperlihatkan tren yang bervariasi. Setelah mengalami tekanan penurunan pada kurun 2014–2017 hingga menyentuh level terendah Rp48,19 pada tahun 2017, EPS berbalik menguat secara bertahap dan mencapai angka tertinggi sebesar Rp143,67 pada tahun 2025. Di sisi lain, rasio pembayaran dividen (DPR) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif tanpa pola linier, dengan persentase tertinggi tercatat pada 2014 (21,53%) dan persentase terendah terjadi pada 2021 (9,08%). Namun, penguatan kinerja laba per saham (EPS) pada periode pengamatan terakhir tidak

tercermin pada apresiasi nilai ekuitas perusahaan di pasar modal. Harga saham CTRA yang sempat menyentuh rekor tertinggi Rp1.460 pada tahun 2015 justru bergerak melandai dan terkoreksi hingga mencapai level terendahnya sebesar Rp830 pada penutupan tahun 2025. Kondisi anomali ini memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara kenaikan profitabilitas per lembar saham dengan pergerakan harga saham di bursa. Kajian empiris mengenai pengaruh EPS dan DPR terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun literatur yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Penelitian oleh (Satria *et al.*, 2024) serta (Estiasih &

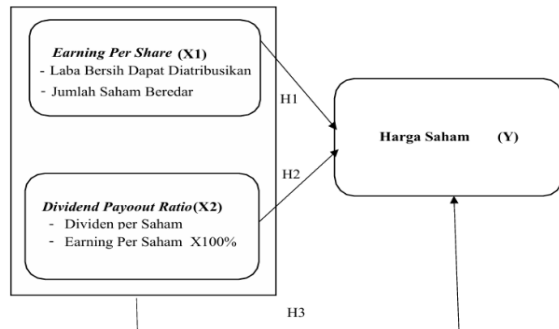
Prihatiningsih, 2020) membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, temuan (Rahmawati & Wardhani, 2023) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel DPR, (Watung *et al.*, 2023) menemukan pengaruh negatif signifikan DPR terhadap harga saham, sementara (Beni, 2023) serta (Silalahi & Setiana Manik, 2019) mencatat adanya pengaruh positif dan signifikan. Adanya ketidaksamaan temuan empiris terdahulu serta keberadaan anomali pergerakan fundamental CTRA melandasi pentingnya pengujian lebih mendalam. Oleh karena itu, urgensi pengujian ini guna membuktikan peran EPS dan DPR terhadap Harga Saham PT Ciputra Development Tbk periode 2014–2025 secara parsial dan simultan. Konsep pensinyalan (*Signaling Theory*) yang digagas oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam dinamika pasar tenaga kerja kemudian diadaptasi oleh Ross pada tahun 1977 ke dalam domain manajemen keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa publikasi informasi keuangan oleh korporasi bertindak sebagai sinyal mengenai prospek dan kinerja emiten di masa mendatang, guna meminimalkan kesenjangan informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pemodal. Setiap informasi yang dipublikasikan akan diinterpretasikan oleh pasar sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi investasi (Brigham & Houston, 2018).

Dalam pasar modal, publikasi indikator kinerja seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfungsi sebagai sinyal fundamental penting. EPS yang kuat menyiratkan efisiensi manajemen dalam mencetak laba bersih bagi setiap lembar ekuitas, sedangkan DPR mencerminkan komitmen korporasi dalam mendistribusikan keuntungan tunai kepada para pemegang saham. Respon positif dari pelaku pasar terhadap sinyal-sinyal finansial tersebut berpotensi mendorong akumulasi permintaan saham, yang selanjutnya bermuara pada penguatan harga di pasar sekunder. Perspektif keagenan yang dirumuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 membedah pola interaksi kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen pengelola (*agent*). Disparitas kepentingan antarpihak sering memicu konflik keagenan (*agency conflict*), terutama saat manajer memiliki keleluasaan atas arus kas internal perusahaan. Dalam kerangka ini, kebijakan alokasi dividen (DPR) berperan strategis sebagai mekanisme pengendalian manajerial. Pembagian dividen kas secara berkala memaksa arus kas bebas (*free cash flow*) keluar dari diskresi manajemen, sehingga mempersempit ruang keputusan ekspansi yang tidak efisien sekaligus menyelaraskan kepentingan pengelola dengan pemegang saham. Pada sektor properti yang padat modal, pemegang saham memaklumi pemanfaatan laba ditahan untuk

ekspansi strategis, asalkan manajer menjamin akuntabilitas melalui penyajian laporan keuangan periodik yang transparan dan teraudit (Handoko & Handoyo, 2021). Laporan pertanggungjawaban ini menjadi sarana objektif bagi pasar modal dalam menilai efektivitas tata kelola dan disiplin alokasi modal korporasi. Kemampuan entitas dalam mengatribusikan profitabilitas kepada para pemilik modal secara individual diukur melalui rasio *Earning Per Share* (Kasmir, 2019). Indikator EPS menjadi salah satu komponen fundamental yang dicermati calon investor karena memberikan estimasi riil mengenai prospek profitabilitas per lembar saham pada periode mendatang (Ginting & Munthe, 2017). Peningkatan nilai EPS merefleksikan keberhasilan manajemen dalam mendongkrak margin keuntungan, yang secara teoretis menarik minat beli investor dan berimplikasi positif terhadap apresiasi nilai saham di bursa. Prospek keberlanjutan bisnis entitas di masa depan dapat dipetakan melalui rasio *Earning Per Share* (EPS), menjadikannya instrumen evaluasi utama yang paling diamati oleh investor (Trisanti & Marlani, 2019). Kebijakan pembagian dividen menentukan proporsi perimbangan antara laba bersih yang dibagikan secara tunai kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) membandingkan dividen kas per saham terhadap laba bersih per lembar saham (Musthafa, 2017).

Peningkatan rasio pembayaran dividen dipandang menguntungkan pemegang saham dalam jangka pendek, namun di sisi lain mengurangi kapasitas pendanaan internal korporasi. Rasio ini menjadi representasi kepastian pengembalian investasi tunai yang dinilai pelaku pasar. Pembayaran DPR yang meningkat menandakan keyakinan manajemen terhadap ketahanan finansial masa depan. Asumsi ini sejalan dengan teori *bird in the hand*, bahwa dividen tunai kini lebih diutamakan pasar daripada potensi *capital gain* yang spekulatif (Halim, 2019). Harga saham merupakan representasi moneter atas kepemilikan satu unit ekuitas korporasi yang terbentuk melalui mekanisme transaksi di pasar reguler. Nilai ini mencerminkan agregat penilaian publik terhadap rekam jejak operasional, aset, serta prospek jangka panjang perusahaan (Hartanto, 2018). Kinerja fundamental yang solid umumnya membangun optimisme investor, memperkuat kepercayaan pasar, dan mendorong kenaikan harga saham (Ferdian *et al.*, 2018). Valuasi saham merupakan indikator krusial bagi pemodal karena mencerminkan performa emiten sekaligus menjadi representasi utama atas capaian kinerja korporasi secara komprehensif (Priantono *et al.*, 2018). Penelitian ini memposisikan *Signaling Theory* sebagai landasan untuk menerangkan interaksi antara metrik fundamental internal yaitu EPS dan DPR dengan

respons pasar yang tercermin pada harga saham. EPS memberikan sinyal kapabilitas rentabilitas entitas, sedangkan DPR memberi sinyal kepastian distribusi dividen tunai. Interaksi simultan dan parsial dari kedua variabel ini diuji guna melihat sejauh mana kekuatan sinyal fundamental internal tersebut memengaruhi pembentukan harga saham PT Ciputra Development Tbk.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H2: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H3: *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan rancangan kuantitatif asosiatif guna mengevaluasi bentuk serta kekuatan keterkaitan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Analisis difokuskan pada pengujian signifikansi dampak metrik internal korporasi, yakni *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), terhadap dinamika Harga Saham PT Ciputra Development Tbk sepanjang rentang waktu 2014–2025.

2.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual report*) PT Ciputra Development Tbk yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

2.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditetapkan melalui teknik purposive sampling dengan 12 titik observasi runtut waktu (time-series, $n = 12$) kurun waktu 2014 hingga 2025. Kriteria sampel meliputi ketersediaan laporan tahunan audit yang konsisten memuat data EPS, rasio pembayaran dividen (DPR), serta riwayat harga saham penutup akhir tahunan. Sumber data primer diperoleh secara resmi melalui keterbukaan informasi di situs Bursa Efek Indonesia serta portal hubungan investor situs resmi PT Ciputra Development Tbk

2.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif diolah dengan program IBM SPSS versi 27 melalui serangkaian tahapan statistik deskriptif, uji prasyarat asumsi klasik (normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas *Tolerance* dan VIF, heteroskedastisitas Glejser, serta autokorelasi *Durbin-Watson* dan *Runs Test*), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji t dan uji F), serta kalkulasi koefisien korelasi dan determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada variabel EPS, DPR dan Harga Saham disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	12	48.19	143.67	86.2283	26.44373
DPR	12	9.08	21.53	14.2383	3.61542
Harga Saham	12	830	1460	1096.25	184.392
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel 2, variabel EPS mencatatkan nilai rata-rata sebesar Rp86,23 dengan rentang sebaran antara Rp48,19 hingga Rp143,67 (standar deviasi 26,44). Rasio DPR membukukan nilai rata-rata 14,24% dengan nilai terendah 9,08% dan tertinggi 21,53% (standar deviasi 3,62). Sementara itu, harga penutupan saham CTRA bertengger pada nilai rata-

rata Rp1.096,25 dalam rentang pergerakan Rp830 hingga Rp1.460 (standar deviasi 184,39). Asumsi kenormalan data dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran residual pada model empiris memenuhi kriteria distribusi normal. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	162.45844411
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.148
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.132
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.129
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.120
		.137
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 > 0,05, membuktikan residual model terdistribusi secara normal. Pemeriksaan korelasi antarvariabel independen diterapkan untuk

menghindari bias estimasi akibat keterkaitan linier yang berlebihan antarprediktor. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.824	1.214
	DPR	.824	1.214

Hasil uji kolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,824 (> 0,10) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,214 (< 10) untuk kedua prediktor, sehingga model terbebas dari problem multikolinearitas. Evaluasi kesamaan varians residual antarperiode

pengamatan diuji menggunakan metode regresi nilai absolut residual (Uji Glejser), ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	197.587	129.391	1.527	.161
	EPS	-.719	1.219	-.211	.570
	DPR	-.426	8.913	-.017	.963

Uji Glejser memperoleh angka probabilitas signifikansi EPS sebesar 0,570 dan DPR sebesar 0,963 nilai lebih besar dari 0,05 ini memastikan ketiadaan gejala heteroskedastisitas. Identifikasi

potensi korelasi serial pada residual antarwaktu observasi dianalisis terlebih dahulu melalui statistik *Durbin-Watson* sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.051	179.605	.839

Nilai *Durbin-Watson* awal sebesar 0,839 berada pada rentang keragu-raguan ($dL=0,81 < d < dU=1,58$), sehingga dikonfirmasi lebih lanjut dilakukan pengujian

lanjutan menggunakan *Runs Test* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	-54.24658
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

Nilai signifikansi *Runs Test* sebesar 0,130 > 0,05 mengonfirmasi residual bersifat acak (random) dan bebas dari korelasi serial antarperiode. Analisis

regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS dan DPR terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1315.886	239.545		5.493	.000
EPS	-3.561	2.256	-.511	-1.579	.149
DPR	6.142	16.500	.120	.372	.718

$$Y = 1315,886 - 3,561 X_1 + 6,142 X_2$$

- 1) Konstanta (β_0) bernilai 1.315,886, menunjukkan bahwa apabila variabel fundamental internal (EPS dan DPR) diasumsikan berada pada level konstan, maka estimasi nilai dasar harga saham PT Ciputra Development Tbk diproyeksikan sebesar Rp1.315,886.
- 2) Koefisien EPS (β_1) bernilai -3,561, mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan (negatif). Setiap penambahan nilai EPS sebesar Rp1,00 diproyeksikan menurunkan harga saham sebesar Rp3,561, dengan asumsi variabel DPR tidak mengalami perubahan.
- 3) Koefisien DPR (β_2) 6,142, mengindikasikan arah hubungan yang searah (positif). Kenaikan rasio pembayaran dividen sebesar 1% diproyeksikan mengerek harga saham sebesar Rp6,142, dengan asumsi variabel EPS berada dalam kondisi konstan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS dan DPR terhadap Harga Saham, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Variabel EPS mencatatkan nilai $t_{hitung} = -1,579$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,149. Karena nilai signifikansi 0,149 > 0,05 serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (2,262)$, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Ciputra Development Tbk. Variabel DPR menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0,372$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,718. Mengingat nilai signifikansi 0,718 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel} (2,262)$, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya, pengujian secara simultan menggunakan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS dan DPR secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83686.043	2	41843.022	1.297	.320b
Residual	290320.207	9	32257.801		
Total	374006.250	11			

Pengujian simultan pada Tabel 9, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,297$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,320. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,320 > 0,05$) serta nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (4,26)$ membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara bersama-sama

(simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Harga Saham PT Ciputra Development Tbk kurun waktu 2014–2025. Untuk mengukur derajat keterikatan sekaligus daya prediksi EPS dan DPR terhadap perubahan Harga Saham, hasil estimasi korelasi dan determinasi (R^2) dapat dilihat pada 6. Pada tabel 6, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar

0,473. Mengacu pada kriteria interval koefisien korelasi (0,40–0,599), besaran angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara EPS dan DPR terhadap Harga Saham PT Ciputra Development Tbk berada pada tingkat asosiasi yang sedang. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,051. Hal ini membuktikan bahwa variabilitas pergerakan Harga Saham PT Ciputra Development Tbk hanya mampu dijelaskan oleh EPS dan DPR sebesar 5,1%. Sementara itu, porsi mayoritas sebesar 94,9% dijelaskan oleh determinan lain di luar cakupan model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan premis *Signaling Theory*, peningkatan laba bersih per lembar saham idealnya direspons positif oleh pasar sebagai indikasi penguatan nilai intrinsik emiten. Kendati demikian, hasil uji empiris pada PT Ciputra Development Tbk sepanjang 2014–2025 membuktikan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($0,149 > 0,05$). Ketidadaan pengaruh ini berkaitan erat dengan karakteristik industri properti yang bersifat padat modal (*capital intensive*) dan terikat pada siklus makroekonomi. Pelaku pasar di bursa tidak semata-mata terpaku pada pencatatan laba akuntansi tahun berjalan, melainkan lebih memprioritaskan indikator prospek masa depan seperti realisasi pra-penjualan (*marketing sales*), arus kas operasional, dan arah pergerakan suku bunga pinjaman (*KPR*). Temuan ini selaras dengan simpulan (Chaeriyah & Shinta Aminda, 2020) serta (Rahmawati & Wardhani, 2023) yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham emiten sering kali lebih didominasi oleh dinamika sentimen pasar jangka pendek dibandingkan nilai fundamental EPS per lembar saham. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan alokasi dividen (DPR) tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham CTRA ($0,718 > 0,05$). Kondisi ini sejalan dengan teori ketidakrelevanan dividen yang menyatakan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak selalu menjadi penentu utama dalam pembentukan nilai pasar saham. Pada perusahaan pengembang properti, investor cenderung memaklumi fluktuasi rasio dividen asalkan manajemen mengoptimalkan laba ditahan untuk ekspansi strategis, seperti akuisisi cadangan lahan (*landbank*) baru yang menjanjikan potensi keuntungan modal (*capital gain*) di masa depan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Helpiana & Virby, 2025) yang mengonfirmasi bahwa besaran dividen tidak memiliki dampak substansial terhadap pergerakan harga saham. Secara simultan, kombinasi metrik EPS dan DPR terbukti tidak berdampak signifikan terhadap penentuan harga saham ($0,320 > 0,05$). Besaran koefisien determinasi yang hanya mencapai 5,1% menegaskan bahwa pergerakan harga saham CTRA didominasi oleh

determinan eksogen di luar model (94,9%). Faktor-faktor makroeksternal seperti fluktuasi inflasi, perubahan kebijakan insentif fiskal pemerintah di sektor perumahan (seperti PPN DTP), serta sentimen pasar modal secara agregat memiliki peran yang lebih krusial dalam mengarahkan volatilitas harga saham. Temuan ini sejalan dengan hasil riset (Mahdiyyah & Rahman, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap PT Ciputra Development Tbk selama kurun waktu 2014–2025, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *thitung* $< t_{tabel}$ ($-1,579 < 2,262$) dan nilai signifikan ($0,149 > 0,05$). Selain itu, Dividend Payout Ratio (DPR) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan *thitung* $< t_{tabel}$ ($0,372 < 2,262$) dan nilai signifikan ($0,718 > 0,05$). Secara simultan, kombinasi EPS dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan *Fhitung* $< F_{tabel}$ ($1,297 < 4,26$) dan nilai signifikan sebesar ($0,320 > 0,05$), serta koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 5,1%, sementara 94,9% lainnya ditentukan oleh faktor di luar model analisis. Penelitian ini merekomendasikan para investor untuk memprioritaskan analisis indikator prospektif seperti realisasi *marketing sales*, kecukupan *landbank*, serta tren suku bunga KPR dibandingkan dengan indikator fundamental historis seperti EPS dan DPR semata. Bagi peneliti berikutnya, perluasan cakupan sampel ke seluruh emiten subsektor properti dengan pendekatan data panel sangat dianjurkan untuk memperkuat daya uji statistik, disertai penambahan variabel makroekonomi krusial seperti suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar guna memperoleh gambaran valuasi pasar yang lebih komprehensif.

5. Daftar Pustaka

- Beni, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti*, 9(1), 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Chaeriyah, I., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) terhadap harga saham pada

- sektor perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3).
<https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205–212.
- Ferdian, R., Suryadi, E., & Safitri, H. (2018). Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham Indeks PEFINDO-25. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 43–48.
<https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1251>.
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 96–107.
<https://doi.org/10.54367/jmb.v17i1.140>.
- Halim, A. (2019). *Akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah* (Edisi 4).
- Handoko, A. L., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, biaya keagenan, dan tata kelola terhadap kemungkinan financial distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2).
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11872>
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa investor*. PT Elex Media Komputindo.
- Helpiana, A., & Virby, S. (2025). Pengaruh Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 1998–2013.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 12). Rajawali Pers.
- Mahdiyyah, R., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(3), 542–554.
<https://doi.org/10.32493/jism.v4i3.38015>.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. CV Andi Offset.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013–2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63–68.
- Rahmawati, N. D., & Wardhani, R. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham. *Indonesian Journal Of Applied Business*, 5(1).
<https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.52>.
- Satria, R., Sukmana, S. R., & Herlianti, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2012–2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(2).
<https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.321>.
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio, dan Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 49–70.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.538>.
- Trisanti, W., & Marlioni, S. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017. *Buana Ilmu*, 4(1), 116–136.
<https://doi.org/10.36805/bi.v4i1.813>.
- Watung, T. A., Van Rate, P., & Jan, A. B. H. (2023). The effect of capital adequacy ratio, earning per share ratio, dividend payout ratio, price earning ratio and inflation on stock prices in SOE banking companies. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213–224.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655>.